

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini teknologi telah berkembang dengan pesat dan mengalami pembaharuan terus-menerus terutama dalam dunia telekomunikasi dan internet. Internet merupakan jaringan komputer yang terhubung dan tersebar ke seluruh dunia. Dengan adanya internet, informasi yang diperoleh menjadi mudah dicari sehingga tidak terbatas ruang dan waktu. Asbaught *et. all* (1999) dalam penelitian M. Riduan (2015) menjelaskan internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan dalam pengungkapan informasi, antara lain mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*).

Banyak organisasi bisnis yang memanfaatkan sistem *world wide web* (*www*) untuk menunjang kebutuhan bisnis mereka. Melalui *website* perusahaan dapat menginformasikan kepada masyarakat tentang produk atau jasa, profil, visi dan misi, serta laporan keuangan perusahaan. Penyajian informasi laporan keuangan melalui internet yang disebut dengan *Internet Financial Reporting* (*IFR*) merupakan bentuk pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Dengan menerapkan *IFR* perusahaan dapat menjangkau lebih banyak investor karena informasi yang cepat.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Modal dan Lembaga Keuangan (*BAPEPAM-LK*) Nomor Kep-431/BL/2012 Pasal 3 yaitu disebutkan bahwa emiten

atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib membuat laporan keuangan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*) maka dalam jangka 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan. Penelitian Muliati (2013) dalam Riyan dan Rina (2017) menunjukkan hasil jumlah perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di *website* masih kurang 50% jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian M. Riduan (2015) menunjukkan bahwa dari 135 perusahaan manufaktur yang diteliti pada periode 2013, terdapat 19 perusahaan yang tidak memiliki *website* dan 1 perusahaan yang laporan keuangannya tidak ditemukan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan cenderung belum menerapkan IFR dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan IFR. Faktor-faktor tersebut kemungkinan berasal dari banyaknya keuntungan yang diperoleh perusahaan, besarnya penggunaan aset dan sumber dana, besarnya proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan banyaknya pemegang saham dengan proporsi diatas 5%.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus, 2010:122). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, akan memiliki dorongan untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, khususnya informasi laporan keuangan melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar profit perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik IFR

sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan *goodnews*, berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang buruk maka akan menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews* (Riyan dan Rina, 2017). Hasil penelitian (Riyan dan Rina, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website* juga dilakukan oleh Aqel (2014). Namun, penelitian Momany dan Pillai (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap IFR.

Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang lebih besar dalam struktur modalnya akan mempunyai biaya agensi yang tinggi, oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur (Riyan dan Rina, 2017). Perusahaan akan terdorong untuk menyebarkan informasi positif dengan melakukan penyebaran laporan keuangan melalui *website* untuk kepentingan kreditur dan pemegang agar tidak terlalu fokus pada *leverage* perusahaan yang tinggi dan untuk mengurangi biaya agensi. Penelitian Riyan dan Rina (2017) *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR. Penelitian Momany dan Pillai (2013) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap IFR. Namun, penelitian Kurniawan dan Y. Anni (2016) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website*. Penelitian Aqel (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet namun tidak signifikan.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris). Mekanisme *corporate governance* diterapkan untuk mengendalikan masalah keagenan dan memastikan perilaku manajer sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Dara dan Sari, 2012). Manajer yang juga pemegang saham akan memiliki motivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan menjadi kesejahteraan manajemen sebagai pemegang saham maupun para pemegang saham dengan menyebarkan informasi laporan keuangan melalui internet. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen maka akan menjadikan manajemen berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka karena mereka bagian dari pemegang saham sehingga perilaku *opportunistic* akan menurun dan berdampak pada menurunnya biaya agensi yang dilakukan para pemegang saham (M. Riduan, 2015). Penelitian M. Riduan (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan IFR. Namun, penelitian Dara dan Sari (2012) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR).

Kepemilikan *blockholder* merupakan kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan proporsi 5% atau lebih. Kepemilikan saham yang tinggi dapat melakukan pemantauan secara ketat terhadap pengelola entitas perusahaan. Hal ini akan menjadi tekanan bagi manajemen sehingga pihak manajemen akan berupaya menjaga stabilitas kinerja mereka dengan pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan (M. Riduan, 2015). Semakin besar kepemilikan saham *blockholder* maka semakin kuat pula pengawasan dan tekanan

bagi manajemen untuk mengungkapkan informasi secara transparan melalui *website* perusahaan yang dapat mengurangi biaya agensi karena manajemen akan terdorong untuk melakukan pengungkapan secara transparan. Penelitian M. Riduan (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Penelitian Momany dan Pillai (2013) juga menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan yang lebih dari 5% berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dara dan Sari (2012) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat hasil yang berbeda pada penelitian terdahulu dalam meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?

4. Apakah kepemilikan *blockholder* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*.
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Internet Financial Reporting*.
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan *blockholder* terhadap *Internet Financial Reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk dapat memanfaatkan dan menerapkan penggunaan *Internet Financial Reporting*.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mencari informasi keuangan yang praktis dan efisien melalui *Internet Financial Reporting*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan materi untuk pembahasan dalam bidang akademik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menerangkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menerangkan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menerangkan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya.